

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi pada Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Dalam Kurikulum 2013 Revisi, kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi termasuk ke dalam kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 Revisi. Yakni, pada kompetensi dasar nomor 3.5 dan 4.5, kompetensi dasar pada nomor 3.5 dan 4.5 ialah sebagai berikut, KD 3.5 “Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah yang didengar dan dibaca”, KD 4.5 “Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca”.

Sejalan dengan standar kompetensi yang ditentukan di atas, penulis kemukakan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai supaya kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks pada peserta didik kelas VIII dapat meningkat. Berikut ini penjelasannya.

a. Kompetensi Inti

Permendikbud nomor 24 (2016:3) Bab II Pasal 2 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, menjelaskan bahwa:

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. kompetensi inti sikap spiritual;
- b.

kompetensi inti sikap sosial; c. kompetensi inti pengetahuan; dan d. kompetensi inti keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran penulis bertolak dari Kompetensi Inti yang berkaitan dengan mengidentifikasi informasi serta menyimpulkan isi teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

KI1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3 Memahami pengetahuan (factual, koseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya berkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud nomor 24 (2016: 3) Bab II Pasal 2 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, menjelaskan bahwa:

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi

dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar di atas mengacu pada kompetensi inti yaitu KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang diperdengarkan dan dibaca.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang diperdengarkan dan dibaca.

c. Indikator pencapaian kompetensi

Penulis merumuskan indikator dari Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5 yaitu mengidentifikasi informasi serta menyimpulkan isi teks eksposisi yang dibaca, yaitu sebagai berikut:

- 3.5.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks eksposisi.
- 3.5.2 Menjelaskan secara tepat informasi berupa gagasan yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.3 Menjelaskan secara tepat informasi berupa fakta yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.4 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan umum khusus yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.

- 3.5.5 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan khusus umum yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.6 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan ilustrasi yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.7 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan perbandingan yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.8 Menjelaskan secara tepat informasi berupa jenis paragraf deduktif pada sebuah teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.9 Menjelaskan secara tepat informasi berupa jenis paragraf induktif pada sebuah teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.10 Menjelaskan secara tepat informasi berupa jenis paragraf campuran pada sebuah teks eksposisi yang dibaca.
- 4.5.1 Menyimpulkan secara tepat isi teks eksposisi yang dibaca berdasarkan gagasan utamanya.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan tujuan pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

Setelah peserta didik membaca, memahami dan mencermati teks eksposisi yang disajikan guru melalui kegiatan diskusi, diharapkan peserta didik mampu:

- 3.5.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks eksposisi.

- 3.5.2 Menjelaskan secara tepat informasi berupa gagasan yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.3 Menjelaskan secara tepat informasi berupa fakta yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.4 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan umum khusus yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.5 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan khusus umum yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.6 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan ilustrasi yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.7 Menjelaskan secara tepat informasi berupa pola pengembangan perbandingan yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.8 Menjelaskan secara tepat informasi berupa jenis paragraf deduktif pada sebuah teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.9 Menjelaskan secara tepat informasi berupa jenis paragraf induktif pada sebuah teks eksposisi yang dibaca.
- 3.5.10 Menjelaskan secara tepat informasi berupa jenis paragraf campuran pada sebuah teks eksposisi yang dibaca.
- 4.5.1 Menyimpulkan secara tepat isi teks eksposisi yang dibaca berdasarkan gagasan utamanya.

Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang penulis jabarkan di atas merupakan landasan atau pedoman pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Hakikat Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Pertama berdasarkan Kurikulum 2013

a. Pengetian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis paragraf dan teks artikel. Karangan yang memaparkan informasi dan penjelasan tertentu dapat disebut dengan teks eksposisi. Hal ini juga diungkapkan oleh Kosasih (2017:62), “Teks eksposisi adalah teks yang menyampaikan sejumlah argumentasi ataupun pendapat untuk meyakinkan orang lain, yang kadang-kadang disertai dengan bujukan (persuasi)”. Sejalan dengan hal tersebut menurut Keraf (1995:7), “Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:360) dikemukakan, “Teks eksposisi merupakan suatu uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan suatu masalah atau suatu karangan”.

Menurut Mulyadi, dkk. (2017:86), “Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menerangkan, menjelaskna, atau menjabarkan suatu hal atau objek dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Biasanya teks eksposisi mengemukakan suatu permasalahan yang aktual, bak berupa masalha pendidikan,

budaya, ekonomi maupun politik”. Berdasarkan paparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu teks karangan yang berupa paragraf-paragraf yang berisi sejumlah argumentasi atau pendapat untuk meyakinkan dan mengajak orang lain. Bentuk teks eksposisi biasanya terdapat di dalam media masa dapat berupa esai, tajuk rencana (editorial), ataupun tanggapan kritis.

Sejalan dengan pendapat di atas Mafrukhi, dkk. (2016:47-48) berpendapat bahwa,

Secara umum, teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berisi uraian tentang pendapat, gagasan atau keyakinan penulis terhadap suatu topik pada bidang tertentu.
- b. Uraian bersifat objektif dan benar-benar bertujuan menambah pengetahuan pembaca tanpa dilatarbelakangi maksud dan tujuan tertentu.
- c. Dilengkapi penjelas tambahan seperti gambar, angka, grafik, statistik, atau bagan sebagai ilustrasi.
- d. Menggali ide penulisan melalui proses analisis dan sintesis.
- e. Kalimat penutup ditandai dengan penegasan, bukan berupa ajakan atau permintaan dukungan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi yaitu berisi uraian pendapat, uraian bersifat objektif, dilengkapi penjelasan tambahan, penggalan ide, dan kalimat penutup ditandai dengan penegasan.

b. Unsur-unsur Teks Eksposisi

Kemendikbud (2017:62) dijelaskan bahwa,

...bagian-bagian teks eksposisi dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu gagasan dan fakta.

- 1) Gagasan disebut juga dengan ide ataupun pendapat. Biasanya isi dari gagasan berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.

Contohnya:

- a) Peringatan Hari Pahlawan pada 10 November pada tahun ini dapat dijadikan momentum yang tepat untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak.

- b) Kalau masing-masing anak bangsa melakukannya dengan penuh kesadaran, mudah-mudahan hasilnya positif.
- 2) Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Contohnya:

- a) Hari pahlawan diperingati setiap tanggal 10 November 1945.
- b) Dengan senjata bambu runcing seadanya, mereka mereka mampu melawan penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kosasih (2016:96),

- 1) Argumen disebut juga aide ataupun pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, sasaran, dorongan, dan bujukan.
- 2) Fakta adalah (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Menurut Mulyadi, dkk. (2017:86),

Secara umum teks eksposisi dibangun oleh tiga unsur, yakni permasalahan, argumentasi, dan rekomendasi.

1) Permasalahan

Permasalahan adalah topik yang menjadi pokok pembahasan yang hendak diselesaikan oleh penulis dengan memberikan solusi-solusi yang terkait. Seperti yang sudah dikehendaki sebelumnya, permasalahan yang dibahas dalam teks eksposisi dapat beragam dan umumnya bersifat aktual.

2) Argumentasi

Argumentasi adalah pendapat yang dikemukakan oleh penulis yang disertai dengan alasan logis. Dalam teks eksposisi, argumentasi dapat berbentuk fakta dan opini pribadi berdasarkan sudut pandang penulis yang bersifat logis.

3) Rekomendasi

Rekomendasi adalah kritik, saran, atau solusi yang diajukan oleh penulis atas permasalahan tersebut. Pada dasarnya teks eksposisi selalu diakhiri dengan ajakan penulis terhadap pembaca untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan dan argumentasi yang diajukan.

Sejalan dengan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkna bahwa teks eksposisi dibangun oleh dua unsur diantaranya yaitu, argument atau gagasan dan fakta.

c. Pola Pengembangan Teks Eksposisi

Terdapat beberapa pola pengembangan yang dapat digunakan di dalam pengembangan teks eksposisi, Kosasih (2017:64) menjelaskan bahwa,

Berikut pola yang dapat digunakan di dalam pengembangan teks eksposisi.

1) Pola umum-khusus (spesialisasi)

Pada pola pengembangan ini ide pokok teks ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian lazim disebut sebagai deduktif. Ide-ide penjelas tersebut merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.

2) Pola khusus-umum (generalisasi)

Hal-hal yang bersifat khusus, diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman atau dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

3) Pola pengembangan ilustrasi (ilustratif)

Sebuah gagasan yang terlalu umum, memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam teks eksposisi, ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini, pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.

4) Pola perbandingan (komparasi)

Untuk meyakinkan suatu pendapat, kita dapat melakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lainnya itu kemudian ditentukan perbedaan ataupun permasaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikianlah, keyakinan pembaca atas gagasan yang kita sampaikan akan lebih kuat.

Menurut mafrukhi, dkk. (2016:51-52),

Berdasarkan teknik pengembangan gagasan utama menjadi gagasan penjelas, paragraf dalam teks eksposisi memiliki jenis pola pengembangan berikut.

1) Pola paragraf umum-khusus (deduktif)

Paragraf ini dikembangkan dengan memosisikan gagasan utama pada kalima utama yang terletak di awal paragraf, keudian diikuti beberapa gagasan penjelas (kalimat penjelas).gagasan utama tersirat pada kalimat utama dengan ciri berupa pernyataan yang bersifat umum. Gagasan utama dikembangkan lebih

lanjut ke dalam beberapa kalimat penjelas disertai fakta, bukti, atau contoh pendukung.

2) Pola paragraf khusus-umum (induktif)

Paragraf ini dikembangkan dengan cara menguraikan data empiris berupa fakta, bukti, atau alasan sebagai gagasan penjelas pada awal paragraf dan diakhir kesimpulan berisi gagasan utama pada bagian akhir.

3) Pola paragraf campuran

Dalam paragraf campuran, rumusan kalimat pada awal dan akhir tidak sama, tetapi memiliki kesamaan gagasan. Jadi, dalam paragraf campuran kalimat pada akhir paragraf merupakan penegasan bukan pengulangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pengembangan teks eksposisi terdapat empat jenis diantaranya: Pola umum-khusus (spesialisasi), Pola khusus-umum (generalisasi), Pola pengembangan ilustrasi (ilustratif), dan Pola perbandingan (komparasi).

d. Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edisi IV (2008:517) menjelaskan bahwa mengidentifikasi adalah menentukan atau menerapkan identitas (orang, benda dsb). Penulis menyimpulkan dengan pendapat di atas, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks eksposisi adalah menentukan gagasan, fakta, pola pengembangan umum khusus, pola pengembangan khusus umum, pola pengembangan ilustrasi, pola pengembangan perbandingan yang terkandung dalam teks eksposisi.

e. Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Kita tentu sudah mengetahui bahwa teks eksposisi memiliki bagian yang disebut rangkaian gagasan. Pada umumnya bagian tersebut berada diantara tesis dan penegas ulang. Rangkaian gagasan dalam teks eksposisi ada yang berupa gagasan

umum dan gagasan khusus. Hal tersebutlah yang mendasari bahwa gagasan umum sebagai dasar penyimpulan isi teks eksposisi. Kosasih (2017:67) mengemukakan bahwa,

Gagasan umum, gagasan utama, ataupun ide pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar perkembangan suatu paragraf. Keberadaan gagasan umum suatu teks atau paragraf dapat diketahui setelah membaca teks itu secara keseluruhan. Namun demikian, tidak sedikit pula paragraf yang menempatkan gagasan umunya itu pada kalimat pertamanya. Teks seperti itu akan lebih cepat dan lebih mudah bagi pembaca untuk memahami paragraf tersebut. Gagasan umum akan disertai gagasan-gagasan khusus atau dapat pula disebut gagasan pendukung atau gagasan penjelas. Gagasan-gagasan pendukung dikembangkan berdasarkan gagasan umum dan gagasan umum dijabarkan oleh lebih dari satu gagasan khusus.

Simpulan isi teks eksposisi dirumuskan ke dalam kalimat yang ringkas dan padat, tetapi mewakili gagasan utama pada setiap paragraf. Agar mampu menyimpulkan isi teks eksposisi, pembaca harus mengetahui gagasan utama setiap paragraf, kemudian merangkai gagasan tersebut ke dalam beberapa kalimat yang runtut dan padu. Menurut Mafrukhi, dkk. (2016:52-53),

Ada beberapa langkah penting yang perlu dilakukan agar dapat menyimpulkan isi teks eksposisi dengan benar sebagai berikut.

1) Perhatikan judul teks

Judul mewakili isi paragraf. Dengan memperhatikan dan memaknai judul, pembaca dapat mengetahui isi paragraf secara umum.

2) Temukan gagasan utama setiap paragraf

Dalam teks eksposisi, setiap paragraf memiliki suatu gagasan utama yang dapat terletak di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), atau di awal dan di akhir paragraf (campuran).

3) Rangkailah gagasan utama setiap paragraf

Gagasan utama setiap paragraf yang telah diidentifikasi dirangkai dalam kalimat yang ringkas dan sederhana, tetapi tidak mengubah makna dan isi teks tersebut.

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi, dkk. (2017: 90), “Untuk dapat menyimpulkan isi suatu teks eksposisi, terlebih dahulu kita perlu menemukan gagasan pokoknya. Gagasan pokok merupakan gagasan yang mendasari terbentuknya suatu paragraf (deduktif), akhir paragraf (induktif), atau awal dan akhir paragraf (campuran)”.

Dalam menyimpulkan isi dari teks eksposisi hal utama yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi atau menentukan informasi penting dalam teks yakni dengan membaca intensif atau membaca dengan seksama dan cermat. Setelah mendapatkan informasi dalam teks eksposisi kita dapat menyimpulkan teks tersebut secara keseluruhan dengan memahami gagasan umum atau gagasan utama setiap paragraf dan melakukan langkah-langkah penyimpulan teks eksposisi yang sudah dijelaskan di atas.

f. Jenis-jenis Paragraf Berdasarkan Letak Gagasan Umumnya

Pada setiap teks tentunya memiliki gagasan umum yang membangun suatu teks sehingga menjadi teks yang utuh dan biasanya dalam setiap teks memiliki gagasan umum yang berbeda disetiap letak gagasan umumnya namun, masih berkaitan dengan tema yang ditulis sehingga walaupun setiap paragraf memiliki gagasan umum masing-masing tapi masih sejalan dengan pokok pembahasan. Hal ini juga diungkapkan oleh Kosiasih (2017:72-73) bahwa,

Keberadaan gagasan umum suatu paragraf itu bisa berbeda-beda letaknya. Ada yang berada pada bagian awal, pada bagian akhir, dan bagian-bagian lain. Berdasarkan letak gagasan umumnya, paragraf terbagi ke dalam beberapa jenis, sebagai berikut.

- 1) Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak di awal paragraf. Gagasan umumnya dinyatakan dalam kalimat pertama.

2) Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak diakhir paragraf atau pada kalimat penutup.

3) Paragraf campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Pada paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan dalam kalimat pertama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan letak gagasan umumnya, paragraf terbagi menjadi tiga yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Yang masing-masing paragraf tersebut terdapat pada bagian atau di setiap paragraf dalam teks eksposisi.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif yang menuju untuk siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan juga untuk mengatasi kejenuhan yang biasanya di mata peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan karena sistem pembelajarannya yang monoton.

Hal ini menuntut guru harus lebih kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan mengajak peserta didik untuk lebih aktif agar kemampuan di dalam dirinya muncul, dan juga agar peserta didik lebih interaktif dalam berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan yang mungkin sebagai jalan keluar dalam mengatasi persoalan tersebut.

Menurut Shoimin (2018:87-88),

Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar terdiri menghadap ke dalam, antara anggota lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, kemudian peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru.

Mempertegas pendapat di atas, Huda (2017:246-247) menjelaskan bahwa,

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam-lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan (1990). Strategi ini mengungkit siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Nahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan peertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dengan menggunakan kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkarann luar sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lain untuk saling berbagi informasi.

Informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua peserta didik kan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Untuk menunjang penjelasan di atas dalam mengajar tentunya harus ada langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran *inside outside circle* agar pada saat proses mengajar lebih terarah dan teratur. Shoimin (2018:88-89) menjelaskan bahwa,

a. Langkah- langkah pembelajaran

1) Pendahuluan

Fase 1: persiapan

- a) Guru melakukan apersepsi.
- b) Guru menjelaskan tentang pembelajran Inside Outside Circle.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru member motivasi.

2) Kegiatan inti

Fase 2: pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle

- a) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
- b) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- c) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
- d) Setelah selesai seluruh peserta didik berkumpul saling berbaur (tidak berdasarkan kelompok).
- e) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- f) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- g) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- h) Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- i) Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi.
- j) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

3) Penutup

Fase 3: penutup

- a) Dengan bimbingan guru peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.
- c) Peserta didik diberi tugas.

Huda (2017:247-249) mengungkapkan bahwa,

Sintak strategi IOC bisa dilakukan berdasarkan jumlah siswa dalam lingkaran: lingkaran individu dan lingkaran kelompok.

- 1) Lingkaran individu
 - a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adaah siswa-siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
 - b) Misalnya, anggap saja dalam satu ruangan kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan 17 siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18, dan begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
 - c) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi.
 - d) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi dan lagi.
 - e) Kemudian, giliran siswa yang berada di lingkaran besar untuk membagikan informasi. demikian seterusnya.
- 2) Lingkaran kelompok
 - a) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.
 - b) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. Informasi bergantung pada guru: apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal

penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas penulis dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut,

Pertemuan pertama

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik merespon pertanyaan guru tentang materi yang sudah disampaikan dan guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

- 6) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- 7) Peserta didik bersama-sama memperhatikan teks eksposisi yang telah disediakan oleh guru.
- 8) Setiap kelompok berdiskusi tentang mengidentifikasi informasi berupa menentukan gagasan dan fakta serta menentukan pola-pola pengembangan pada sebuah teks eksposisi yang diberikan oleh guru.
- 9) Setelah selesai berdiskusi seluruh peserta didik berkumpul saling berbaur (tidak berdasarkan kelompok).

- 10) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 11) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 12) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi (hasil diskusi kelompok). Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 13) Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 14) Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi.
- 15) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Kegiatan Penutup

- 16) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 17) Guru memberikan umpan balik dan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan.
- 18) Peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh guru (evaluasi).
- 19) Guru menyampaikan informasi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.
- 20) Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa.
- 21) Peserta didik menjawab sala yang disampaikan oleh guru.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik merespon pertanyaan guru tentang materi yang sudah disampaikan dan guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

- 6) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- 7) Peserta didik bersama-sama memperhatikan teks eksposisi yang telah disediakan oleh guru.
- 8) Setiap kelompok menyimpulkan isi berdasarkan letak gagasan umumnya dari teks eksposisi yang diberikan oleh guru.
- 9) Setelah selesai berdiskusi seluruh peserta didik berkumpul saling berbaur (tidak berdasarkan kelompok).
- 10) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 11) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.

- 12) Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi (hasil diskusi kelompok). Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 13) Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 14) Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi.
- 15) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Kegiatan Penutup

- 16) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 17) Guru memberikan umpan balik dan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan.
- 18) Peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh guru (evaluasi).
- 19) Guru menyampaikan informasi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.
- 20) Peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa.
- 21) Peserta didik menjawab sala yang disampaikan oleh guru.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Semua model pembelajaran pasti akan memiliki berbagai perbedaan ataupun memiliki kelebihan dan kekurangan begitupun dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Huda (2017:247), “salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”.

Sejalan dengan pendapat di atas Shoimin (2018:90) berpendapat bahwa,

- 1) Kelebihan
 - a) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
 - b) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar peserta didik.
 - c) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* lebih mudah untuk diterapkan kepada peserta didik. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran akan lebih efektif dan menarik.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Selain terdapat kekurangan tentunya model ini juga memiliki kekurangan yang tak bisa dihindarkan lagi pada saat kita melaksanakan di kelas. Menurut Shoimin (2018:90), “Membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, serta rumit untuk dilakukan”.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, Huda (2011:144) mengungkapkan bahwa,

Kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu,

- a) Seringkali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang.
- b) Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruangan kelas dan belajar di alam bebas.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu meliputi ruangan digunakan harus luas, kondisi peserta didik yang akan gaduh dan bisa disalahgunakan untuk bergurau dengan peserta didik yang lain, serta rumit untuk dilakukan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Hikmah, Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Tahun 2018.

Nurul Hikmah melaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi, Jenis Serta Menyimpulkan Isi, Saran, Ajakan, Arah dan Pertimbangan Hal Positif dalam Teks Persuasi (Eksperimen pada Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kertasmaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018).

Nurul Hikmah menyimpulkan hasil penelitiannya, yaitu Model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, jenis serta menyimpulkan isi, saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada kelas VIII D SMP Negeri 1 Kertasmaya Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2017/2018.

Kerelevanan yang penulis laksanakan dengan penelitian Nurul Hikmah ialah pada metode penelitian dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yakni sama-sama menggunakan model *Inside Outside Circle* sebagai variabel bebasnya, hanya perbedaan dengan penelitian yang beliau laksanakan ialah materi pembelajaran dan tempat penelitiannya, kalau pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah materi yang digunakan adalah teks persuasi dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kertasmaya Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2017/2018, sedangkan penulis menggunakan materi teks eksposisi dan dilaksanakan di SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Penelitian yang penulis lakukan perlu adanya anggapan dasar agar diyakini kebenarannya dan menjadi landasan pengarah dalam kegiatan penelitian. Menurut Heryadi (2010:31) “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut,

1. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.